

ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM HOROR ASIH 2

Muhammad Syahdewa ¹, Arya Ganis Afifudin ², Pungky Febi Arifianto ³

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
23052010101@student.upnjatim.ac.id¹
23052010107@student.upnjatim.ac.id²
pungkyarifianto.dkv@upnjatim.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the semiotic elements in the movie poster for "Asih 2" using Roland Barthes' semiotic method. The background of this research is based on the importance of understanding how visual and textual elements in horror movie posters can create and convey the desired message and atmosphere. The main problem identified is the lack of understanding of how these meanings are constructed and perceived by the audience. To address this issue, this research employs Roland Barthes' semiotic analysis method, which consists of two levels: denotation and connotation. Denotation refers to the literal meaning of the poster's elements, while connotation examines the deeper symbolic and cultural meanings. This analysis provides in-depth insights into how visual elements in horror movie posters can function to communicate complex and layered meanings. The results of the research show that the poster for "Asih 2" fails to clearly highlight the narrative typical of the horror genre it represents. This ambiguity may leave viewers confused about whether it is a horror film with a suspenseful plot or a horror film with a comedic storyline.

Keywords: *semiotics, Roland Barthes, movie poster, denotation, connotation,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen semiotika pada poster film "Asih 2" menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami bagaimana elemen visual dan tekstual pada poster film horor dapat menciptakan dan menyampaikan pesan serta suasana yang diinginkan. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana makna-makna ini dikonstruksi dan diterima oleh audiens. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari dua tingkat yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna harfiah dari elemen poster, sementara konotasi mengkaji makna simbolis dan budaya yang lebih dalam. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana elemen visual pada poster film horor dapat berfungsi untuk mengkomunikasikan makna yang kompleks dan berlapis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster "Asih 2" kurang menonjolkan alur dari genre horor yang dibawanya. Hal ini membuat penonton menjadi bingung apakah ini termasuk jenis film horor dengan alur yang mencekam atau film horor dengan alur komedi.

Kata Kunci: semiotika, Roland Barthes, poster film, denotasi, konotasi.

PENDAHULUAN

Semua bentuk media visual, termasuk poster film, adalah sarana komunikasi yang kompleks dan sarat makna. Dalam konteks film, poster tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga sebagai media yang menyampaikan pesan-pesan tertentu melalui simbolisme dan tanda-tanda visual. Ada banyak hal yang mempengaruhi bagus atau tidaknya sebuah poster, seperti pemilihan warna, font, dan setiap elemen yang ada. Dibutuhkan ketelitian dalam menciptakan tata letak dan perpaduan yang seimbang dalam memasukan setiap pesan yang akan disampaikan pada khalayak (Suwarno, 2014). Semiotika, studi tentang tanda dan simbol serta penggunaannya, memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis dan memahami bagaimana makna dihasilkan dan dikomunikasikan melalui poster (Chowdhury, A. dan Varala, V., 2023). Semiotika yang kurang tepat dalam poster film dapat menimbulkan masalah yang signifikan, baik bagi pembuat film maupun audiens. Masalah yang ditimbulkan antara lain salah interpretasi makna, kegagalan menarik target audiens, penyampaian pesan yang tidak efektif, kehilangan elemen kejutan dan ketegangan, dan mengabaikan kode-kode budaya. Terdapat banyak genre film yang ditawarkan oleh produksi film, dan film horor telah menjadi genre yang sangat populer di industri perfilman global. Daya tariknya terletak pada kemampuannya untuk menimbulkan rasa takut, cemas, dan ketegangan pada penontonnya. Salah satu cara utama film horor menarik perhatian audiens adalah melalui poster filmnya. Poster ini berperan sebagai 'wajah' film, yang bertujuan untuk menarik minat dan memberikan sekilas gambaran mengenai isi film tersebut (Noor'Alim, M.R. dan Wibowo, A.A., 2023).

Dalam semiotika, setiap elemen visual dalam poster dapat dianggap sebagai tanda yang membawa makna tertentu. Warna, komposisi, ekspresi wajah, latar belakang, dan elemen visual lainnya bekerja sama untuk menciptakan kesan dan menggugah perasaan tertentu. Misalnya, penggunaan warna gelap dan bayangan dapat menciptakan suasana misterius dan menakutkan, sementara gambar-gambar yang menunjukkan adegan menakutkan atau tokoh menyeramkan dapat langsung mengindikasikan genre horor (Rahmadani, I., et al, 2022). Beberapa penelitian telah membahas tentang semiotika poster film horor menggunakan beberapa pendekatan antara lain semiotika Charles Sanders Peirce meliputi ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada tahapan interpretasi (Wulandari, A.I. dan Islam, M.A., 2020). Penelitian tersebut menyampaikan bahwa poster film horor dengan judul "Perempuan Tanah Jahanam" memuat unsur budaya rural dan juga urban, yang tergambar pada pakaian yang dikenakan tokohnya. Pendekatan semiotika lainnya adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan beberapa teori, yaitu teori tentang tanda yang dikeluarkan oleh Saussure, dan juga menggunakan teori Verbal dan Aspek Visual yang dikemukakan oleh Dyer yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda poster verbal dan visual (Hindarti, 2017). Penelitian analisis semiotika film horor juga dapat dilakukan dengan pendekatan teori Roland Barthes. Pengembangan teori semiotika oleh Barthes tidak hanya terbatas pada makna denotatif dari tanda-tanda, tetapi juga menggali lebih dalam untuk memahami makna konotatif yang dapat menghasilkan mitos. Mitos ini terbentuk karena Barthes percaya bahwa di balik tanda-tanda tersebut tersembunyi makna yang kompleks dan misterius, yang pada akhirnya dapat menciptakan sebuah mitos (Inne Chaysalina, Nadya 2022).

Metode Barthes sangat populer digunakan sebagai analisis semiotika. Berdasar hal tersebut maka penelitian ini bertujuan menganalisis poster film horor melalui lensa semiotika, mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda-tanda visual yang umum digunakan, serta memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada pembentukan makna dan ekspektasi audiens terhadap film "Asih 2". Pendekatan yang digunakan adalah teori Roland Barthes. Pendekatan teori Roland Barthes dalam analisis semiotika sangat berguna untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam media, seperti poster film horor, menghasilkan makna. Barthes membedakan antara denotasi dan konotasi dalam analisis tanda. Tak hanya itu teori semiotika Barthes juga memperhatikan tanda dan petanda yang akhirnya menciptakan unsur mitos. Dengan demikian, penelitian ini akan sangat cocok dianalisis dengan teori semiotika Barthes karena dapat memberikan wawasan tentang strategi visual yang digunakan dalam promosi film horor "Asih 2" dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi persepsi dan pengalaman penonton. Dari penelitian metode semiotika dengan pendekatan denotasi dan konotasi mendapatkan rekomendasi/kritik poster "asih 2" kurang terkesan membingungkan karena situasi yang ditampilkan tidak menjelaskan alur cerita dari filmnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang terdiri dari dua tingkat: denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna literal dari elemen-elemen pada poster, sementara konotasi mengeksplorasi makna simbolis dan budaya yang lebih dalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah poster film "Asih 2," yang dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan elemen-elemen visual dan tekstualnya.

Metode semiotika Roland Barthes yang terdiri dari analisis denotasi dan konotasi yang tidak hanya berisi makna literal dari tanda-tanda, tetapi memungkinkan kita untuk memahami makna tambahan yang lebih dalam yang terbentuk melalui asosiasi budaya, emosional, dan mitologis. Metode dapat mengungkap bagaimana elemen-elemen visual bekerja sama untuk menciptakan pesan yang kompleks dan mempengaruhi interpretasi audiens.

Denotasi adalah makna literal, langsung, atau referensial dari sebuah tanda. Ini adalah apa yang secara langsung terlihat atau terdengar tanpa adanya interpretasi tambahan. Pada tingkat denotasi, kita berfokus pada apa yang ditunjukkan oleh tanda secara eksplisit, sebagai contoh dalam konteks poster film horor, jika kita melihat gambar manusia setengah hewan, denotasinya adalah manusia bertubuh hewan. Gambar seseorang yang sedang berteriak memiliki denotasi berupa seseorang yang sedang membuka mulutnya dan terlihat berteriak.

Konotasi adalah makna tambahan yang muncul dari asosiasi budaya, emosional, atau sosial yang melekat pada tanda tersebut. Ini adalah interpretasi lebih dalam yang bergantung pada konteks dan pengetahuan budaya audiens. Contoh : gambar manusia setengah hewan tidak hanya menunjukkan manusia bertubuh hewan (denotasi), tetapi juga membawa makna tambahan seperti makhluk halus dan elemen-elemen supranatural (konotasi). Gambar seseorang yang sedang berteriak bisa membawa makna konotatif seperti rasa takut, teror, kerentanan, atau situasi bahaya yang mendesak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisis semiotika menggunakan metode Barthes, adalah langkah langkah yang harus dilalui. Yaitu dengan : (1) Identifikasi Tanda: menentukan tanda atau elemen visual yang ingin dianalisis. Dapat berupa gambar, teks, warna, atau kombinasi dari elemen-elemen ini dalam sebuah media. (2) Analisis Denotasi: deskripsikan makna literal atau langsung dari tanda tersebut. Apa yang ditunjukkan oleh tanda ini secara fisik atau visual. (3) Analisis Konotasi: Identifikasi makna tambahan yang muncul dari tanda. Pertimbangkan konteks budaya, sosial, dan emosional yang mungkin mempengaruhi interpretasi tanda ini. Apa asosiasi budaya atau emosi yang melekat pada tanda. (4) Gabungan Denotasi dan Konotasi: Melihat bagaimana denotasi dan konotasi bekerja bersama untuk membentuk keseluruhan makna tanda. Bagaimana makna literal dan makna tambahan ini berinteraksi untuk menciptakan pesan atau kesan tertentu.



Gambar 1. Poster film ASIH 2
Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt13369452/>

Tabel 1. Analisis elemen pada poster film 58anita “ASIH 2”

No.	Visualisasi	Denotasi	Konotasi
1.		Lampu belajar atau lampu tidur yang warna 58anita lampunya menyorot berwarna kuning	Lampu belajar memberikan highlight pada object yang ditampilkan, sehingga objek terlihat lebih menonjol
2.		Poster bergambar beberapa ilustrasi bermodel kartun yang ada di dalam pigura	menggambarkan aksesoris yang memiliki ilustrasi kartun yang menandakan kesukaan anak-anak.
3.		Replika bola dunia	melambangkan aksesoris yang ada di dalam ruangan sebagai mediapenambah wawasan dengan visual yang mudah dipahami
4.		Ranjang anak-anak dengan penopang disetiap sisinya	menunjukkan bahwa ruangan yang ada di dalam poster adalah kamar untuk anak-anak

5.		Lemari dengan laci rajutan kayu	menunjukkan ruangan penyimpanan pakaian atau barang lainnya yang umumnya terletak di kamar.
6.		Meja dengan aksesoris 59anita59 tumbuhandan lampu belajar atau lampu tidur	meja memiliki makna media untuk menaruh barang, sedangkan 59anita59 tumbuhan dan lampu belajar atau lampu tidur adalah barangnya, keduanya adalah aksesoris yang terletak di kamar
7.		hiasan kayu	sebagai aksesoris yang mempercantik suasana kamar
8.		Buku dongeng untuk anak	menunjukkan suasana hendak tidur
9.		boneka beruang	boneka memiliki makna mainan kesukaan anak-anak
10.		lantai bermotif kayu	lantai bermotif kayu memiliki makna aksesoris yang digunakan pada lantai
11.		Ibu yang mengenakan piyama sedang membacakan buku dongeng untuk anaknya dengan pandangan yang hanya tertuju pada buku dongeng dan ekspresi rileks	objek tersebut memiliki makna, seorang ibu yang hendak menidurkan anaknya dengan cara membacakan buku dongeng untuk anaknya dan ekspresi rileksnya menggambarkan situasi biasa saja dan tidak terjadi apa apa

12.		Anak kecil yang mengenakan piyama sedang berusaha meraih sesuatu dengan ekspresi rileks cenderung kagum	objek tersebut memiliki makna, seorang anak yang hendak tidur sedang berusaha meraih sesuatu yang ada di depannya dengan ekspresi rileks tetapi cenderung kagum
13.		sosok 60anita berambut 60anita60 dengan kulit pucat cenderung gelap serta urat yang keluar dari pipinya dan mata yang menyorot cerah berwarna putih mengenakan pakaian daster berkerah	sosok dengan ciri ciri kulit pucat cenderung gelap serta urat yang keluar dari pipinya dan mata yang menyorot cerah berwarna putih berambut 60anita60 merupakan sosok makhluk tak kasat mata yang menyerupai sosok wanita
14.		tangan manusia dengan warna kulit pucat gelap dengan urat yang keluar sangat menonjol pada permukaan kulit serta kuku 60anita60 dan tajam serta memiliki bercak	tangan dengan ciri-ciri warna kulitpucat gelap dengan urat yang keluar sangat menonjol pada permukaan kulit serta kuku 60anita60 dan tajam serta memiliki bercak adalah tangan dari makhluk tak kasat mata
15.		font jenis Goudy Titling Regular. Berwarnaputih silver bertuliskan "ASIH 2"	Font bertuliskan "ASIH 2" merupakan judul dalam film "ASIH 2"
16.		warna 60anita gelap yang diberikan sorotan60anita terang berwarna kuning	60anita gelap memiliki makna situasi misteri dan mencekam, sedangkan warna kuning memberi visualisasi kehangatan dan ketenangan

Dalam poster film "ASIH 2" menunjukkan mitos dari beberapa objek yang divisualisasikan. Pada Gambar 1 sampai Gambar 7 merupakan objek yang terletak di kamar anak, hal ini menunjukkan bahwa situasi yang terjadi berada di dalam kamar anak. Objek pada Gambar 11 sampai Gambar 14 memiliki makna sosok makhluk halus yang menyerupai ibu dari anak yang ada di depannya sedang berusaha berinteraksi dengan anak tersebut. Sosok makhluk halus dikatakan mirip dengan ibu dari anak kecil didepannya karena terlihat tidak mengeluarkan ekspresi menakutkan yang dapat membuat anak kecil didepannya takut, dan juga sosok makhluk halus tersebut mengenakan pakaian yang 60anita mirip dengan piyama yang digunakan ibu dari anak kecil yang berada di depannya. Sosok anak kecil didepan makhluk halus tidak menunjukkan ekspresi takut, tetapi juga ingin berinteraksi dengan mengulurkan tangannya layaknya ingin memegang sosok makhluk halus. Sosok anita yang sedang membacakan buku anak untuk anak kecil yang berada di pangkuannya tampak biasa saja seolah tidak ada apa apa dan hanya ada dia dan anak kecil yang berada di pangkuannya.

Gambar 15 menunjukkan judul dari poster film yang memiliki warna silver. Pada Gambar 16 memiliki makna kondisi gelap yang diterangi lampu sorot menciptakan suasana mistis dengan highlight objek yang menonjol dari sorotan cahaya terangnya. Hasil analisis Mitos pada metode Roland Barthes menunjukkan suasana horor pada sebuah kamar, dimana anak kecil menjadisasaran yang disukai makhluk halus. Hasil analisis poster juga menemukan hal yang membingungkan dari object makhluk halus yang divisualisasikan pada poster tersebut. Makhluk halus yang ditampilkan tidak menunjukkan ekspresi menakutkan. Selain itu warna yang divisualisasikan pada poster kurang menyampaikan maksud dari film bergenre horor, sehingga analisis artikel ini mengalami kebingungan mengetahui alur dari genre horor pada film "ASIH 2" apakah ini termasuk horor yang mencekam atau horor komedi.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen-elemen visual dan tekstual pada poster "Asih 2" secara efektif menciptakan suasana horor dan menyampaikan tema ketakutan dan misteri melalui penggunaan warna gelap dan simbol-simbol tertentu. Suasana horor yang ditampilkan menunjukkan bahwa sosok makhluk halus yang ada di dalam poster memiliki ketertarikan akan sesuatu dari anak kecil tersebut. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, dapat dikatakan bahwa terdapat tanda Denotasi dan Konotasi yang terdapat pada Poster Film "A 2" bisa menyampaikan sebuah makna dari poster iklan tersebut. Hal yang perlu digaris bawahi adalah jenis film horor yang kurang jelas, dikarenakan poster tersebut tidak menunjukkan situasi yang mencekam layaknya poster film horor lainnya. Hal ini membuat penonton menjadi bingung apakah ini termasuk jenis film horor dengan alur yang mencekam atau film horor dengan alur komedi. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan desainer dalam membuat iklan sesuai dengan citra yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R., 2022, Analisis Poster Film "The Boys In The Striped Pajamas (2008)" Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Jurnal Titik Imaji*, Vol 5, No 5, Maret, pp 69-75.
- Chaerunnisa, R., 2024, Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Drama Korea "The Glory Part 2". *Innovative Journal of social science Research*
- Chowdhury, A. and Varala, V., 2023, January. Analyzing Semiotics and Affective Values of Posters. In *International Conference on Research into Design* (pp. 215-226). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Hidayati, W., 2021. Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), pp.53-59.
- Hindarti, A.C., 2017, Analisis Semiotika Poster Film "Pengabdi Setan".
- Jamallula, A., Muhammad, A., Nugraha, A.A., Irawan, A. and Yasin, M., 2023, November. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Iklan Floridina Coco. In *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Media* (pp. 91-98).
- Nasirin, C. and Pithaloka, D., 2022. Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2 Berandal*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), pp.28-43.
- Noor'Alim, M.R. and Wibowo, A.A., 2023. Analisis Semiotika John Fiske Pada Film *Kkn Di Desa Penari*. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), pp.3052-3061.
- Pettarani, J.A. and Rappocini, K.M., Analisis Semiotika Visual Pada Poster Film *Sri Asih* Berdasarkan Teori Charles S. Peirce.
- Rahmadani, I., Atikah, N.N., Pratama, D.A., Dalimunthe, M.A. and Sazali, H., 2022. Analisis Semiotika Poster Film Horor *KKN di Desa Penari*. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(1), pp.161-168.
- Suwarno, 2023. Analisis Semiotika John Fiske Pada Film *Kkn Di Desa Penari*. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), pp.3052-3061.
- Tamara, J., 2020. Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), pp.726-733.
- Wulandari, A.I. and Islam, M.A., 2020. Representasi makna visual pada poster film horor *Perempuan Tanah Jahanam*. *Barik*, 1(1), pp.68-81.

